

Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

Fegie Anjansani^{1*}, Aswardi²

¹²Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fegieanjansani@gmail.com

Abstract—This study aims to find out how much the contribution of teacher professional competence is to student learning outcomes in the subject of electric motor installation at SMK N 5 Padang. This type of research is a quantitative descriptive research that is correlational. The population in this study were grade 2 students at SMK N 5 Padang for the 2022/2023 academic year. The test of the questionnaire instrument was carried out to 30 students in class 2 TITL. To determine the validity of the questionnaire, the product moment correlation formula was used with a significance level of 5%, 9 items were found to be invalid and a reliability test was carried out using the alpha coefficient formula by comparing the *r* product table moment significance level of 5%. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with a total of 38 students. Collecting data in this study using the questionnaire instrument method and assessing student performance as measured by a Likert scale with data analysis using correlation coefficient analysis techniques and the significance of the correlation using the *t*-test. The results show that (1) there is a positive and strong correlation between teacher professional competence and student learning outcomes (2) there is a significant relationship between teacher professional competence and learning outcomes (3) the magnitude of the contribution of teacher professional competence to student learning outcomes in Installation subject Electric Motors obtained by 36.12%.

Keywords—Professional Competence, Learning Outcomes, Electrical Motor Installation.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SMK N 5 Padang tahun ajaran 2022/2023. Uji coba instrumen angket dilakukan kepada siswa kelas 2 TITL berjumlah 30 siswa, untuk menentukan kevalidan angket digunakan rumus correlation product moment dengan taraf signifikansi 5%, ditemukan item yang tidak valid sebanyak 9 item dan dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alpha dengan membandingkan *r* tabel product moment taraf signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 38 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode instrumen angket dan penilaian kinerja siswa yang diukur dengan skala *likert* dengan analisis data menggunakan teknik analisis koefisien korelasi dan keberartian korelasi menggunakan uji-*t*. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) terdapat korelasi yang positif dan kuat antara kompetensi Profesional guru dan hasil belajar siswa (2) terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional guru dan hasil belajar (3) besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik diperoleh sebesar 36,12%.

Kata Kunci—Kompetensi Profesional, Hasil Belajar, Instalasi Motor Listrik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, merupakan usaha yang terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan lain yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan merupakan proses bagi setiap orang dalam mencerdaskan diri dengan mengembangkan kepribadian dan keahlian tertentu yang berguna dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran, dimana dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan utama pada saat jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru, bahan pelajaran, metode, strategi pembelajaran, serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Keberhasilan proses pelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan kependidikan [1]. Peranan guru pada proses pembelajaran bertugas dalam memotivasi, membimbing, beserta menyediakan fasilitas belajar siswanya dalam mencapai tujuannya [2]. Maka guru memiliki tanggung jawab dalam mengawasi segala yang terjadi dikelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan guru sebagai pendidik juga harus mampu membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pendidikan agar siswanya mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pada proses pendidikan. Menentukan berhasil tidaknya suatu proses pelajaran dapat dilihat dari perubahan pada diri siswa. Hasil belajar dapat berupa kemampuan yang dimiliki siswa yang diperolehnya setelah melalui pengalaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan [3]. Hasil belajar merupakan sesuatu diperoleh ataupun dicapai siswa dalam usaha nyata baik bentuk penguasaan dasar, pengetahuan serta keterampilan yang terkandung didalam aspek kehidupan [4]. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan dipengaruhi kemampuan guru dalam mengajar dan minat belajar siswanya, maka guru harus dapat memenuhi tugas dan kewajibannya dengan semaksimal mungkin agar siswanya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memiliki keterampilan dan kemampuan untuk Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar dengan efektif dan efisien. Keberhasilan proses dan hasil belajar siswa bukan hanya tergantung pada sekolah, struktur serta kurikulum, tetapi juga ditentukan pada kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa [5]. Pada Undang-Undang No.14 tahun 2005, Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1), guru harus menguasai empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dengan pelatihan khusus pendidikan keprofesian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional dianggap mempunyai peran penting pada jalannya proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan guru dalam melaksanakan, merencanakan proses pembelajaran, serta kemampuan pada penguasaan pengetahuan pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan. Guru bertugas mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada siswa sehingga mencapai tujuan belajarnya, maka guru ini harus mampu memberikan bahan pelajaran [6]. Ruang lingkup kompetensi profesional adalah 1) Penguasaan bahan pelajaran sesuai kurikulum bidang studi. 2) Memahami serta dapat menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3) Pemanfaatan media pelajaran 4) Mampu mengelola kelas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan efektif. 5) Mampu mengevaluasi hasil belajar siswanya [7]. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwasanya guru yang mempunyai kompetensi profesional akan mampu menguasai semua indikator-indikator yang memiliki hubungan dengan kompetensi profesional. Jika seorang guru mampu menjalankan kompetensi ini dalam penuh rasa tanggung jawab maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam mencapai suatu pembelajaran SMK Negeri 5 Padang memiliki beberapa program keahlian, diantaranya yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang merupakan bagian dari program studi keahlian teknologi dan rekayasa. Salah satu bidang yang dipelajari pada program keahlian TITL adalah Instalasi Motor Listrik yang diajarkan dikelas XI TITL. Dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada Semester 1 mata pelajaran Instalasi Motor Listrik diperoleh data dari 32 siswa pada kelas TITL-1, yang mendapatkan rata-rata nilai tuntas sebanyak 17 siswa dan tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Selanjutnya dari 32 siswa pada kelas TITL-2, yang mendapatkan rata-rata nilai tuntas sebanyak 14 siswa dan tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Sedangkan dari 33 siswa pada kelas TITL-3, yang mendapatkan rata-rata nilai tuntas sebanyak 16 siswa dan tidak tuntas sebanyak 17 siswa.

Dari hasil obsevasi, dapat dilihat bahwa masih terdapatnya nilai dari beberapa siswa yang tergolong rendah dan masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah. Fakta lain yang penulis temukan bahwa beberapa siswa bahkan diantaranya harus remedial beberapa kali dalam memenuhi KKM pada mata pelajaran Insatalasi Motor Listrik yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukan adanya permasalahan yang menyebabkan siswa belum dapat mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar sebagian siswa mungkin dapat disebabkan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mendidik siswanya masih belum maksimal mengakibatkan siswa tersebut belum menguasai dan memahami pelajaran dengan baik. Sebagai guru yang profesional, guru harus dapat mengembangkan dan menguasai kompetensi yang dimilikinya agar menghasilkan siswa berkualitas dengan prestasi baik secara merata terhadap nilai seluruh siswa melalui proses pembelajaran yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan adanya permasalahan guru dalam mengaplikasikan kompetensinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru Insatalasi Motor Listrik di SMKN 5 Padang khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menerapkan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam pembelajaran, bermalasan dalam memperhatikan yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dengan tepat merupakan hal yang sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa akan dapat ikut berperan aktif selama jalannya proses pembelajaran.

Bukan hanya metode pembelajaran, guru instalasi motor listrik juga kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dimana dalam menerangkan symbol dan rangkaian instalasi yang digambarkan di

papan tulis sehingga kurang menarik perhatian siswa. Guru seharusnya dapat merencanakan dan mempersiapkan media maupun teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang berguna dalam memperjelas penyajian materi yang diajarkan dan meningkatkan daya tarik serta kemampuan pemahaman siswa terhadap teori, sistem dan alat yang dipelajarinya. Hal ini jika dijalankan dengan baik tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa baik dalam teori maupun praktik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik dalam mengkaji dan meneliti tentang seberapa besar kontribusi Kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Maka dilakukan penelitian tentang Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik penelitian ini di adakan di SMKN 5 Padang.

II. METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif bersifat korelasional, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil data yang bertujuan menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable [8]. Pada penelitian ini memiliki 2 variabel yakni 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu kompetensi profesional (x) dan hasil belajar siswa mata pelajaran instalasi motor listrik (y). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 siswa kelas XI TITL pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam pengumpulan data menggunakan suatu instrument penelitian berupa angket dan metode penilaian kinerja siswa, angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden dan penilaian kinerja dilakukan kepada responden dalam bentuk aspek psikomotorik pada kegiatan praktik. Penilaian angket dan penilaian kinerja menggunakan skala *likert* dengan analisis data yang digunakan yaitu *descriptive analysis*, analisis koefisien korelasi, dan *t-test*.

A. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran dalam menunjukan tingkat kevalitan suatu intrument [9]. Dalam mengetahui kevalitan butir angket, penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Berdasarkan hasil uji validitas instrument angket yang terdiri dari 45 item pernyataan yang diolah menggunakan bantuan *SPSS versi 25* terhadap 30 responden yang telah disebarkan melalui angket. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh 36 pernyataan valid dan 9 pernyataan yang tidak valid.

B. Uji Reabilitas

Uji reabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* [10] sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right] \right] \quad (2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas yang dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 lebih besar apabila dibandingkan dengan 0,60 ($0,884 > 0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah normal ataupun tidak suatu sebaran data analisis. Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut [11].

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2} \quad (3)$$

Dari persamaan rumus di atas yang dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200. Hasil dari uji normalitas bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai probabilitas yang didapat besar dari pada tingkat signifikansi ($0,200 > 0,05$), maka didapatkan kesimpulan data ini berdistribusi dengan normal.

D. Uji Linearitas

Uji *linearitas* dilakukan dalam mengetahui hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) bersifat linear atau tidak secara signifikan. Untuk melihat apakah variabel X memiliki hubungan secara linier terhadap variabel Y, digunakan rumus berikut [12].

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TE}}{RJK_E} \quad (4)$$

Dengan menggunakan rumus di atas yang dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*, diperoleh nilai *linearity* sebesar 0,147 dimana terlihat bahwa, nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05, maka disimpulkan data dari kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

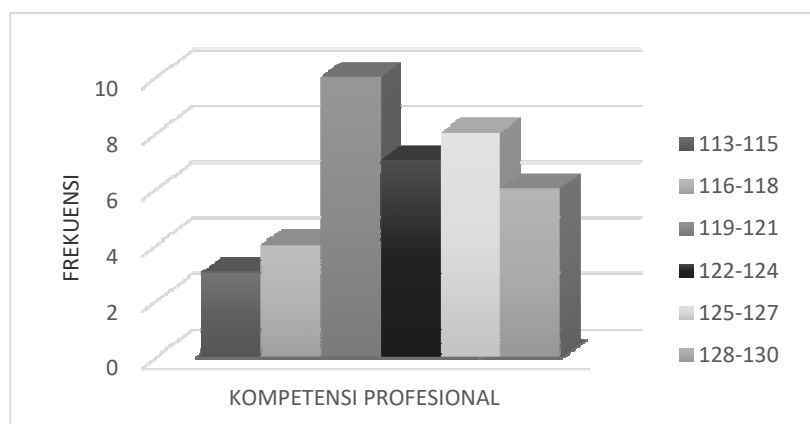
Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui berapa persentase kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah gambaran mengenai setiap variabel:

1) Kompetensi Profesional Guru

Data variabel kompetensi guru dikumpulkan menggunakan angket terdiri dari 36 butir pernyataan, dengan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Untuk uji statistik menggunakan bantuan *SPSS versi 25* dan *microsoft excel*. Berdasarkan perhitungan uji statistik didapatkan hasil skor maksimum sebesar 130 dan skor minimum 113. Hasil perhitungan *mean* 122,29, *median* 122, *modus* 122, dan *standard deviation* 4,459. Untuk distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	113-115	3	8%
2	116-118	4	11%
3	119-121	10	26%
4	122-124	7	18%
5	125-127	8	21%
6	128-130	6	16%
	Jumlah	38	100%



Gambar. 1. Histogram Kompetensi Profesional Guru

Untuk tingkat pencapaian responden pada variabel kompetensi profesional guru menggunakan rumus berikut [13].

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \quad (5)$$

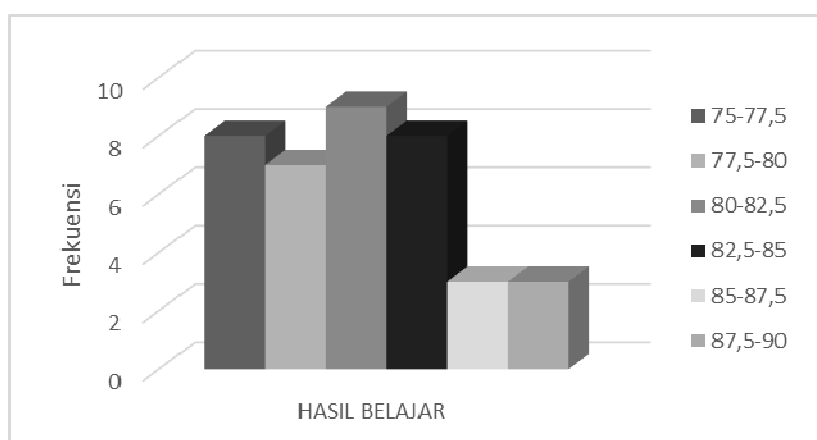
Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian responden pada kompetensi profesional guru, dapat diketahui rata-rata tingkat pencapaian skor kompetensi profesional guru sebesar 84,92% dan termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar pada penelitian merupakan hasil belajar siswa kelas XI TITL di SMKN 5 Padang mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Data diperoleh melalui penilaian kinerja aspek psikomotorik dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja praktek siswa dengan indikator atau skala penilaian. Penilaian terdiri atas empat aspek, seperti tahap persiapan, tahap proses kerja, hasil kerja dan sikap kerja. Berdasarkan dari data yang didapatkan, diperoleh nilai maksimal siswa sebesar 88,89 dan terendah 75. Hasil perhitungan nilai *mean* 80,56, *median* 80,56, *modus* 80,56 dan *standard deviation* 4.235. Untuk distribusi frekuensi nilai hasil belajar maka dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	75 - 77,5	8	21%
2	77,5 - 80	7	18%
3	80 - 82,5	9	24%
4	82,5 - 85	8	21%
5	85 - 87,5	3	8%
6	87,5 - 90	3	8%
	Jumlah	38	100%



Gambar. 2. Histogram Hasil Belajar Siswa

Untuk tingkat pencapaian responden pada variabel hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus berikut[13].

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian responden pada hasil belajar siswa, dapat diketahui rata-rata tingkat pencapaian skor hasil belajar sebesar 80,56% dan termasuk dalam kategori baik.

3) Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi (r_{xy}) dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*. Hasil perhitungan dari uji analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. HASIL UJI ANALISIS KOEFIESIEN KORELASI

Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa	Kompetensi Profesional Guru
	0,601**	0,601**

Berdasarkan tabel analisa di atas, diketahui bahwa responden sebanyak 38 diperoleh data nilai korelasi (r) sebesar 0,601. Bila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% didapatkan nilai sebesar 0,320, maka nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,601 > 0,320$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sedangkan interpretasi kekuatan korelasi dengan r sebesar 0,601 berada dalam kategori korelasi yang kuat.

4) Uji T

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi (r_{xy}) dapat dihitung dengan Uji-t menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*. Berikut merupakan hasil analisis yang menggunakan *SPSS* didapatkan hasil seperti tabel dibawah:

Tabel 4. Uji-T

Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	T	Sig.
	4,513	0,000

Dari hasil analisis didapatkan t_{hitung} sebesar 4,513. Apabila t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,05, akan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga (H_a) diterima yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional guru dan hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam melihat dari besar kecilnya persentase kontribusi kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,601	0,361	0,344	3,382
a. Predictors : (Constant), Kompetensi Profesional Guru				
b. Dependent Variable : Hasil Belajar Siswa				

Dilihat pada tabel diatas, diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,601, dalam mengetahui berapa besarnya kontribusi dari kompetensi profesional guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah $(0,601)^2 \times 100 \% = 36,12\%$. Dari hasil pencarian tersebut, maka didapat sebuah kesimpulan yaitu kompetensi profesional guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,12%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, terdapat korelasi positif dan kuat antara kompetensi Profesional guru (x) dengan hasil belajar siswa (y) yang diperoleh dari hasil data analisis koefisien korelasi, yakni r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,601 > 0,320$), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sedangkan nilai r 0,601 yang positif menunjukkan korelasi kearah positif dan interpretasi korelasi berada dalam kategori kuat ($0,60-0,79$). Berdasarkan uji keberartian korelasi menggunakan t -test, diketahui terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, yang didapatkan hasil analisis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,513 > 2,028$), sehingga H_a diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara Kompetensi Profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas XI TITL mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMKN 5 Padang. Untuk hasil analisis koefisien determinasi besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar diperoleh nilai sebesar 36,12% dan selebihnya dipengaruhi faktor lainnya diluar kajian pada penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan pada penelitian dari peneliti lain sebelumnya yang menunjukkan terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa [14]-[16]. Selanjutnya hasil dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 29,37% terhadap hasil belajar siswa [17]-[19]. Serta penelitian dari Budi Warman yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 86,9% [18]. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tanggung jawab dalam memimpin siswanya agar mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan [20]. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, media pembelajaran, teknologi dan metode pembelajaran. Maka dari itu seorang guru memilki peranan untuk mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki sehingga dapat membimbing siswanya dalam memenuhi standar kompetensi dan hasil belajar yang lebih baik.

IV. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan bertujuan dalam mengetahui hubungan dan berapa besarnya nilai kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI TITL mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 5 Padang. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*, sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, terdapat korelasi positif dan kuat antara kompetensi Profesional guru dan hasil belajar siswa kelas XI TITL mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 5 Padang. Dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,601 > 0,320$),

sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sedangkan nilai r 0,601 yang positif menunjukan korelasi kearah positif dan interpretasi korelasi berada dalam kategori kuat (0,60-0,79). Sedangkan hasil dari uji keberartian korelasi menggunakan uji-t, didapatkan hasil analisis t_{hitung} sebesar 4,513 dan t_{tabel} sebesar 2.028 dengan $\alpha=0,05$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,513 > 2,028$) sehingga H_a diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara Kompetensi Profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas XI TITL mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMKN 5 Padang. Selanjutnya didapatkan hasil analisis koefisien determinasi yaitu besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 36,12% dan selebihnya dipengaruhi faktor lainnya diluar kajian pada penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- [1] Darwis Dasopang, M, "Belajar Dan Pembelajaran," FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333, 2017.
- [2] Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya," Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [3] Sudjana, Nana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [4] Yuliarti, I, "Hubungan antara Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012," SÖSIALITAS (Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant), 3(2), 2013.
- [5] Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- [6] Ali Nurhadi, "Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional," Jurnal Pendidikan & Pembelajaran (Vol. 6, Issue 2), 2016.
- [7] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaswita, N. Jalinus, and R. Refdinal, "Virtual Laboratory as A New Educational Trend Post Covid-19: An Effectiveness Study," *Mimbar Ilmu*, vol. 27, no. 3, 2022.
- [8] Nurfuadi, "Profesionalisme Guru," Porwokerto: Penerbit STAIN Press, 2012.
- [9] F. Eliza, Hastuti, D. E. Myori, and D. T. P. Yanto, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Software Engineering," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. V, no. 1, pp. 37–45, 2019.
- [10] Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [11] Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- [12] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2013.
- [14] Akdon, Riduwan, "Rumus dan Data dalam Analisis Statistika," Bandung: Alfabeta, 2008.
- [15] Akdon, Riduwan, "Metode dan Teknik Menyusun Tesis," Bandung: Alfabeta, 2006.
- [16] Arfah, M., & Muhidin, S. A. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 42, 2018.
- [17] D. T. P. Yanto, M. Muskhir, and R. Maulana, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Kendali Motor Listrik berbasis Variable Speed Drive," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 8, no. 2, pp. 451–458, 2022, doi: 10.24036/jtev.v8i2.119577.
- [18] Mursyida, L. "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI". (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang), 2012.
- [19] Warman, B. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi". *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 31–45, 2016.
- [20] Irjus Indrawan, dkk. "Guru professional". Jateng: Lakeisha, 2019.